

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembangunan adalah proses perubahan yang bertujuan untuk mencapai kemajuan dan perbaikan dari kondisi sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dan perubahan kondisi sosial masyarakat adalah bagian integral dari proses pembangunan di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kemajuan pembangunan ekonomi suatu negara, yang melibatkan peningkatan dalam produksi dan pendapatan nasional serta peningkatan standar hidup masyarakat. Selain itu, pembangunan juga melibatkan perubahan sosial yang berhubungan dengan aspek sosial, budaya, dan kualitas hidup masyarakat. Perubahan sosial dapat melibatkan perubahan dalam pola pikir, nilai-nilai, norma, dan perilaku masyarakat.

Pembangunan telah menjadi bukti nyata dari evolusi manusia sepanjang sejarah, dan telah memainkan peran penting dalam mencapai kemajuan sosial, ekonomi, politik, agama, budaya, dan aspek kehidupan lainnya. Pembangunan infrastruktur utamanya memiliki peran yang penting dalam pengembangan kualitas kehidupan manusia, karena tidak bisa kita pungkiri bahwasanya infrastruktur ataupun fasilitas-fasilitas pada setiap bidang itu memiliki perbedaan tersendiri sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Pembangunan mencakup semua sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat. Selain infrastruktur, sumber daya yang dimaksud meliputi aspek ekonomi, sosial, politik, agama, kebudayaan, serta sumber daya manusia. Pembangunan yang berkelanjutan harus memperhatikan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya secara bijaksana, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, tanpa merusak lingkungan atau mengorbankan keberlanjutan generasi mendatang.

Pembangunan memiliki aspek, ruang lingkup, dan kompleksitas yang sangat luas, sehingga diperlukan keterlibatan dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terkait dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Hal ini karena pembangunan tidak hanya tanggung jawab pemerintah atau sekelompok tertentu, tetapi melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam proses pembangunan. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketimpangan dalam infrastruktur dan sumber daya manusia masih menjadi tantangan di banyak negara, termasuk Indonesia. Pembangunan fisik dan non-fisik saling berkaitan dan saling melengkapi, dan keduanya harus dilaksanakan secara seimbang untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembangunan suatu negara. Keberadaan infrastruktur ini memegang peranan yang sangat penting karena infrastruktur yang baik dapat membuka aksesibilitas dan konektivitas antar wilayah, baik dalam negeri maupun dengan negara lain, yang dapat meningkatkan perdagangan, investasi, serta mobilitas manusia dan barang. Seperti salah satunya pembangunan infrastruktur untuk transportasi yang memiliki

peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini dimungkinkan karena sarana dan prasarana transportasi berperan dalam menghubungkan wilayah, memfasilitasi perdagangan, menggerakkan perekonomian, serta meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas masyarakat.

Seperti halnya di Indonesia dan kota-kota besar lainnya di dunia, masalah kepadatan kendaraan seharusnya menjadi suatu hal yang perlu dicarikan dengan tepat solusinya. Langkah alternatif yang dapat pemerintah ambil yaitu membangun jalan tol. Pembangunan jalan tol ini dimaksudkan untuk mendukung transportasi yang lebih cepat, pengembangan industri pariwisata, dan pertumbuhan ekonomi yang sering terhambat oleh kemacetan lalu lintas. Pembangunan jalan tol sendiri tidak lepas dari aspek fisik dan non fisik masyarakat. Aspek fisik berkaitan dengan lingkungan dan aspek non fisik berkaitan dengan masalah sosial masyarakat. Kedua aspek tersebut akan dirasakan langsung oleh mereka yang terkena dampak pembangunan jalan tol tersebut.

Kabupaten Sumedang merupakan wilayah yang mengalami peningkatan sarana transportasi melalui pembangunan Jalan Tol Cisumdawu (Cileunyi-Sumedang-Dawuan). Dengan adanya rencana ini, Pemprov Sumedang sangat memahami pentingnya dan nilai strategis pembangunan jalan tol ini. Saat ini, Kabupaten Sumedang telah menjadi kota penyangga ibu kota Provinsi Jawa Barat. Pembangunan Proyek Jalan Tol Cisumdawu merupakan bagian dari Program Mega Proyek Jalan Tol Trans Jawa yang bertujuan untuk mempercepat transportasi, mengembangkan industri pariwisata, mendukung pertumbuhan dan mempercepat proses ekonomi, mengurangi kemacetan akibat pasar tumpah, pasar tradisional,

penyempitan jalan, jembatan rusak, jalan berlubang dan hal-hal lain yang menghambat kelancaran dan percepatan proses ekonomi.

Tol Cisumdawu ini melintasi Kabupaten Bandung, Sumedang dan Majalengka. Jalan tol ini merupakan bagian dari jalan tol yang menghubungkan dua kota terbesar di Jawa Barat, Bandung dan Cirebon. Tol Cisumdawu akan mencapai akses ke Bandara Internasional Jawa Barat yang sedang dibangun di Kertajati, Kabupaten Majalengka. Rencana pembangunan jalan tol direncanakan sepanjang 60,11 Km sebagai upaya Pemerintah Pusat dan Provinsi Jawa Barat untuk pengembangan wilayah Jawa Barat bagian tengah dan timur, khususnya mendukung PKN Cirebon (Wilayah Jawa Barat bagian Tengah dan Timur, rencana pembangunan Pelabuhan Cirebon dan Bandara Internasional Kertajati di Majalengka).

Pembangunan Jalan Tol Cisumdawu yang pada tahap awal pembangunannya pada 2012 akan berperan penting dalam pembangunan di Kabupaten Sumedang. Pembangunan Tol Cisumdawu akan mengurangi kemacetan lalu lintas antara Sumedang-Bandung dan mengurangi beban di Jalan Cadas Pangerang yang rawan longsor. Pembangunan Tol Cisumdawu juga akan berdampak negatif terutama pada sektor pertanian, seperti alih fungsi lahan pertanian seluas sekitar 750 ha dan berkurangnya konsumen rumah-rumah makan di sepanjang jalan Jatinangor-Dawuan yang sering menjadi tempat pemberhentian truk dan mobil keluarga yang melewati jalur ini.

Desa Jatihurip adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sumedang, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Indonesia. Lokasinya berada di ujung utara

wilayah Kecamatan Sumedang Utara dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Cimalaka. Desa Jatihurip adalah salah satu desa di kecamatan Sumedang Utara yang mempunyai luas wilayah 270.18 Ha . Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Jatihurip Kecamatan Sumedang Utara secara umum berupa lempungan dan debuanyang berada pada ketinggian antara 400 M s/d 750 M di atas permukaan laut. Desa Jatihurip ini merupakan salah satu desa di daerah Sumedang yang terkena proyek jalan tol Cisumdawu seluas 18,43 ha.

Pembangunan infrastruktur jalan tol ini seringkali menimbulkan permasalahan, baik yang berkaitan dengan kelancaran pembangunan infrastruktur maupun akibat yang ditimbulkan setelah pembangunan atau pengoperasian infrastruktur transportasi. Isu-isu tersebut tidak hanya membawa perubahan fisik, tetapi juga perubahan dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Perubahan lingkungan fisik yang terjadi akibat pembangunan jalan tol meliputi perubahan penggunaan lahan, pengusuran atau pembebasan lahan, dan perubahan bentuk alamiah lingkungan sekitar. Kemudian, pembangunan jalan tol dapat mempengaruhi interaksi sosial di masyarakat sekitar, seperti perubahan dalam pola mobilitas, aksesibilitas, dan interaksi antarwarga

Pada proses pembangunannya memerlukan pengalihan fungsi lahan yang dapat mengakibatkan perubahan struktur wilayah sekitar. Perubahan struktur wilayah dapat terjadi sebagai dampak langsung maupun tidak langsung dari pembangunan infrastruktur transportasi. Dampak langsungnya meliputi perubahan fisik wilayah, seperti pembangunan jalan, jembatan, pelabuhan, atau bandara. Sedangkan dampak tidak langsungnya meliputi perubahan dalam pola mobilitas,

aksesibilitas, serta pergeseran aktivitas ekonomi dan sosial di wilayah terkait. Pada proses pembebasan lahan ini seringkali dihadapkan berbagai masalah, entah itu dari segi pembayaran uang ganti ruginya, ukuran lahan yang tidak sesuai antara masyarakat dan Tim Pengadaan Tanah, ataupun dokumen/data masyarakat yang tidak lengkap.

Desa Jatihurip dulunya adalah kawasan yang asri dan ramah lingkungan karena banyak pepohonan, bukit serta lahan pertanian. Tetapi semenjak adanya proyek jalan tol Cisumdawu banyak warga yang mengeluh akan pengaruh proyek jalan tol terhadap kebersihan, kerusakan, lingkungan yang ditimbulkan. Terpantau, ada beberapa rumah yang berdekatan dengan proyek tol dan kondisinya rusak, warga mengeluh akibat dinding rumah mereka retak-retak yang diduga imbas proyek Tol Cisumdawu. Keadaan yang tentram, damai lambat laun akan hilang karena masyarakat harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Dengan adanya rencana pembangunan Jalan Tol Cisumdawu di Desa Jatihurip memang akan membawa keuntungan dan kerugian bagi masyarakatnya. Mulai dari kondisi pengalihfungsian lahan yang di gunakan untuk proyek pembangunan jalan tol yang menjadikan lahan yang dimiliki masyarakat berkurang, sehingga mengakibatkan pemanfaatan lahan yang sebelumnya menjadi kebutuhan dalam kegiatan pertanian maupun permukiman sekarang menjadi berubah, sampai dengan kondisi sosial masyarakat dengan lingkungan, kebisingan, kesehatan, kepadatan lalu lintas, dan hubungan sosial masyarakat dengan lingkungan sosial.

Adanya perubahan struktur wilayah akibat pembangunan infrastruktur jalan tol dapat memiliki dampak yang bervariasi terhadap kehidupan masyarakat.

Dalam beberapa kasus, perubahan tersebut dapat membawa kemajuan dan berkembangnya wilayah, namun dalam kasus lain, dampaknya dapat berbalik menjadi negatif. Pengaruh yang dapat menyebabkan kemajuan atau perkembangan masyarakat terlihat dari beberapa fenomena saat ini bahwa penduduk yang tanahnya tergusur oleh proyek jalan tol menyebabkan peningkatan finansial secara mendadak. Peningkatan finansial ini dapat terjadi karena penduduk yang terkena dampak mendapatkan pembayaran kompensasi yang signifikan. Namun, ada pula masyarakat yang memanfaatkan uang kompensasi tersebut secara konsumtif. Adapun dampak lain yang bersifat kemunduran seperti para petani yang mengantungkan penghasilannya di sektor pertanian sekarang kehilangan mata pencaharian utamanya. Beberapa dampak tersebut dapat memicu perubahan dalam masyarakat baik secara sosial, ekonomi atau subsistem lain yang membangun kehidupan masyarakat secara utuh.

Berbagai resiko yang muncul harus dihadapi oleh masyarakat setempat ketika adanya suatu pembangunan, memungkinkan terjadinya berbagai perubahan sosial baik itu dari aspek ekonomi, sosiologis, kebudayaan maupun aspek aspek lainnya karena dalam hal ini pembangunan akan merekonstruksi kembali tatanan masyarakat, sehingga masyarakat akan menyikapi pembangunan tersebut baik itu sebelum adanya pembangunan, dan juga setelah adanya pembangunan jalan tol Cisumdawu ini. Dan tentu saja, pemerintah harus berperan aktif dalam mensosialisasikan pembangunan jalan tol secara maksimal. Hal ini untuk menghindari konflik antar masyarakat. Masyarakat Desa Jatihurip berharap pemangku kebijakan proyek Tol Cisumdawu ikut memperhatikan nasib warga

sekitar karena salah satu tujuan pembangunan jalan tol yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat luas.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, keadaan seperti ini perlu untuk dikaji ulang dan diteliti lebih lanjut oleh peneliti, yang tujuannya untuk memperoleh data serta keterangan keterangan yang sesuai dari berbagai pendapat yang akan dipaparkan mengenai respon masyarakat Desa Jatihurip terhadap pembangunan jalan tol Cisumdawu, mekanisme pembangunan jalan Tol Cisumdawu di Desa Jatihurip, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Jatihurip Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang sebelum dan sesudah adanya pembangunan jalan Tol Cisumdawu.

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut ini merupakan identifikasi masalah pada penelitian ini:

1. Pembangunan jalan tol ini dimaksudkan untuk mendukung transportasi yang lebih cepat, pengembangan industri pariwisata, dan pertumbuhan ekonomi yang sering terhambat oleh kemacetan lalu lintas, tetapi pada prosesnya menimbulkan berbagai dampak pada masyarakat setempat.
2. Pembangunan jalan Tol Cisumdawu di Desa Jatihurip telah mengakibatkan berbagai perubahan bagi masyarakat.
3. Perubahan sosial ekonomi yang terjadi meliputi berbagai hal, seperti perubahan dalam mata pencaharian, pendapatan, gaya hidup, dan status sosial.
4. Akibat pembangunan jalan Tol Cisumdawu, terdapat perubahan pada pola lingkungan di sekitar Desa Jatihurip.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diangkat adalah:

1. Bagaimana respon masyarakat respon terhadap pembangunan jalan Tol Cisumdawu di Desa Jatihurip Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana mekanisme pembangunan jalan Tol Cisumdawu di Desa Jatihurip Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Jatihurip Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang sebelum dan sesudah adanya pembangunan jalan Tol Cisumdawu?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pembangunan jalan Tol Cisumdawu di Desa Jatihurip Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui mekanisme pembangunan jalan Tol Cisumdawu di Desa Jatihurip Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Jatihurip Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang sebelum dan sesudah adanya pembangunan jalan Tol Cisumdawu.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang dampak sosial ekonomi pembangunan Jalan Tol Cisumdawu ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan:

- a. Bagi kepentingan akademis, diharapkan memberikan informasi tentang aspek-aspek pengetahuan ilmiah, khususnya dampak sosial ekonomi dari pembangunan jalan.
 - b. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang dampak pembangunan Tol Cisumdawu terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Jatihurip Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan:
- a. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai rekomendasi kepada pemerintah untuk menetapkan kebijakan pendukung terkait dampak negatif pembangunan jalan tol Cisumdawu.
 - b. Bagi Masyarakat di wilayah Sumedang, dapat memberikan pemahaman terkait dampak pembangunan jalan tol Cisumdawu baik dampak secara positif maupun dampak secara negatif. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat mendukung dan mengoptimalkan proses pembangunan jalan tol agar manfaatnya cepat dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh warga sekitar.

1.6. Kerangka Pemikiran

Bertolak dari permasalahan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, bahwa pembangunan jalan tol ini merupakan salah satu unsur penyediaan infrastruktur penting di masyarakat. Pembangunan jalan tol sebagai upaya pemerintah untuk memecahkan persoalan kemacetan dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jalan tol Cisumdawu merupakan jalan yang bertujuan untuk menghubungkan Kabupaten Bandung-Sumedang-Majalengka. Salah satu desa di Kabupaten Sumedang yang terkena dampak proyek jalan tol Cisumdawu ini yaitu Desa Jatihurip.

Secara umum masyarakat dalam menanggapi suatu hal memang selalu mengarah pada apa yang kemudian menjadi dampak dari hal yang sedang berlangsung saat itu dan berdampak bagi kehidupan mereka pada masa itu. Sama halnya pada saat adanya pembangunan jalan Tol Cisumdawu, respon masyarakat terhadap pembangunan jalan tol dapat berbeda-beda tergantung pada berbagai faktor seperti lokasi, dampak lingkungan, dan manfaat ekonomi yang dihasilkan.

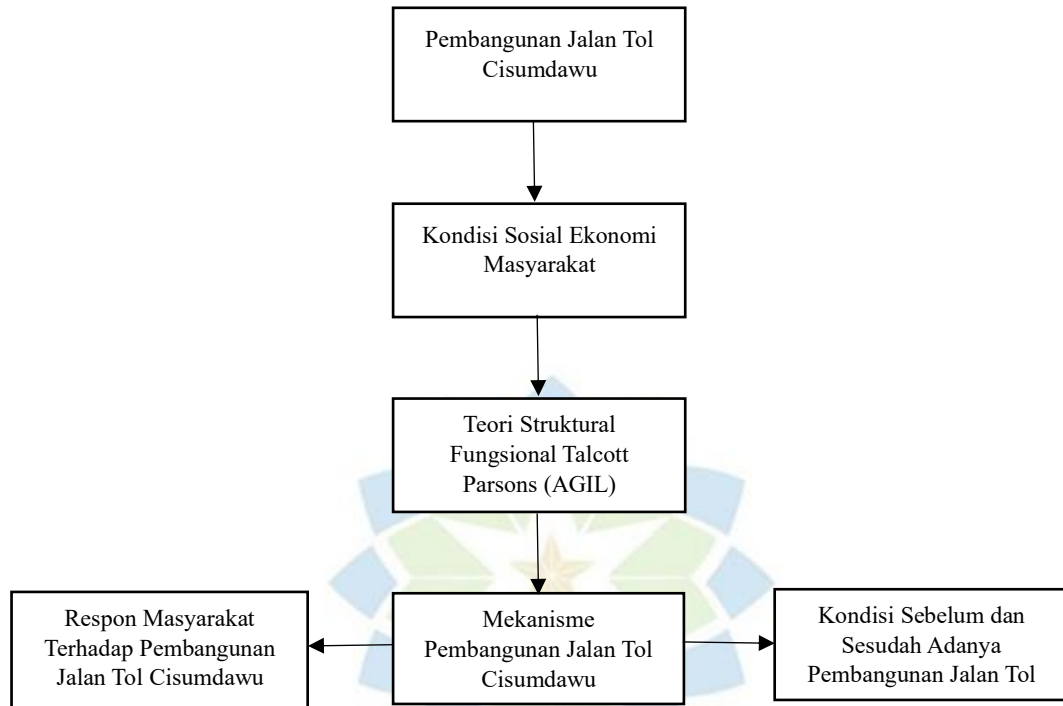
Perubahan sosial ekonomi merupakan suatu konsep yang terjadi karena adanya perubahan pada struktur atau sistem yang dapat berpengaruh terhadap perubahan struktur atau sistem lainnya. Perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Jatihurip ini terjadi karena dampak dari pembangunan jalan tol Cisumdawu yang menyebabkan pengalihfungsian lahan dan pemukiman. Pengalihfungsian lahan tersebut menyebabkan lahan yang sebelumnya milik masyarakat setempat berubah menjadi fasilitas umum. Dampak-dampak yang

muncul ini bisa berupa dampak menguntungkan dan juga dampak merugikan masyarakat.

Permasalahan dalam penelitian ini akan dikaji menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons sebagai *Grand Theory*. Teori membanang bahwa masyarakat merupakan sistem sosial yang terdiri dari sub-sub sistem yang saling berhubungan untuk mencapai keseimbangan. Realitas dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat pasca pembangunan Jalan Tol Cisumdawu dapat dipahami dengan menggunakan teori AGIL (*Adapatation. Goal Attainment, Intergartion, Latency*) Talcott Parsson. Dalam konsep ini, masyarakat disebut sebagai suatu sistem sosial yang tersusun dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan, seimbang, dan bersatu. Perubahan yang terjadi di satu bagian menyebabkan perubahan di bagian lain.

Pada saat terjadi perubahan kondisi sosial ekonomi pada masyarakat, maka masyarakat tersebut harus mencoba untuk beradaptasi dan memperbaiki segala ketidakseimbangan yang berada di lingkungan sosial ekonomi masyarakat tersebut. Talcott Parsons dalam teori struktural fungsional ini menjelaskan bahwa perubahan terjadi secara bertahap dalam proses yang lambat. Kondisi sosial ekonomi suatu masyarakat senantiasa berubah melalui interaksi sosial dan proses sosial, yaitu proses hubungan dan pengaruh timbal balik yang terjadi antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok.

Berdasarkan dukungan dari landasan teoritik yang telah dikemukakan, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir